

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Usahatani kelapa sawit di daerah penelitian memiliki luas lahan yang berbeda antara lahan peremajaan dan lahan luar peremajaan. Usahatani kelapa sawit lahan peremajaan di daerah penelitian rata-rata sebesar 2 ha, umur tanaman kelapa sawit peremajaan sudah memasuki 12-14 bulan dan umur tanaman kelapa sawit lain 15-25 tahun, dan bibit tanaman kelapa sawit memiliki perbedaan dimana pada lahan peremajaan merupakan bibit dari pemerintah dan pada kelapa sawit lain merupakan bibit yang tidak jelas asal usulnya. Perawatan pada lahan peremajaan dan lahan lainnya tidak jauh berbeda menggunakan pupuk urea, kcl, dolomit, Npk phoska dan sp 36, dan untuk jenis obat-obatan sama hanya dosis yang berbeda.
2. Sumber pendapatan petani selama peremajaan berasal dari pendapatan usahatani kelapa sawit, usahatani luar kelapa sawit yaitu : pendapatan usahatani jagung, usahatani pisang, dan buruh tani, dan luar pertanian yaitu : pendapatan dari toko, pemancingan, Perangkat Desa dan sebagai Pegawai Negeri Sipil. Pendapatan petani selama peremajaan di Desa Lampisi yaitu Rp 80.099.617/Petani/Tahun atau Rp 6.674.718/Petani/bulan. Sumber pendapatan petani dari usahatani kelapa menggambarkan persentase sebesar (98,18%), dan sisanya sebesar (1,82%) berasal dari pendapatan luar usahatani kelapa sawit dan pendapatan luar pertanian dan dapat ditarik kesimpulan bahwa petani di daerah penelitian mampu untuk melakukan peremajaan meskipun tanpa adanya bantuan dari BPDPKS dengan cara bertahap.

5.2 Saran

1. Kepada petani yang telah melakukan peremajaan konvensional diharapkan mampu memberikan contoh bagi petani lain yang belum yakin dalam peremajaan dan mampu meningkatkan produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan selama masa tanam belum menghasilkan petani harus gencar dalam memperoleh sumber pendapatan lain.
2. Bagi pemerintah diharapkan mampu memberikan program, atau penyuluhan kepada petani guna memberikan informasi mengenai cara budidaya tanaman tumpang sari yang baik dan benar agar dapat memperoleh pendapatan yang maksimal.
3. Batasan penelitian ini pada pendapatan petani kelapa sawit, dikarenakan keterbatasan biaya, waktu dan tenaga. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian yang belum tercapai pada penelitian ini.